

**MUATAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM
BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
(Telaah Buku PAI Kelas 4 Dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud)**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

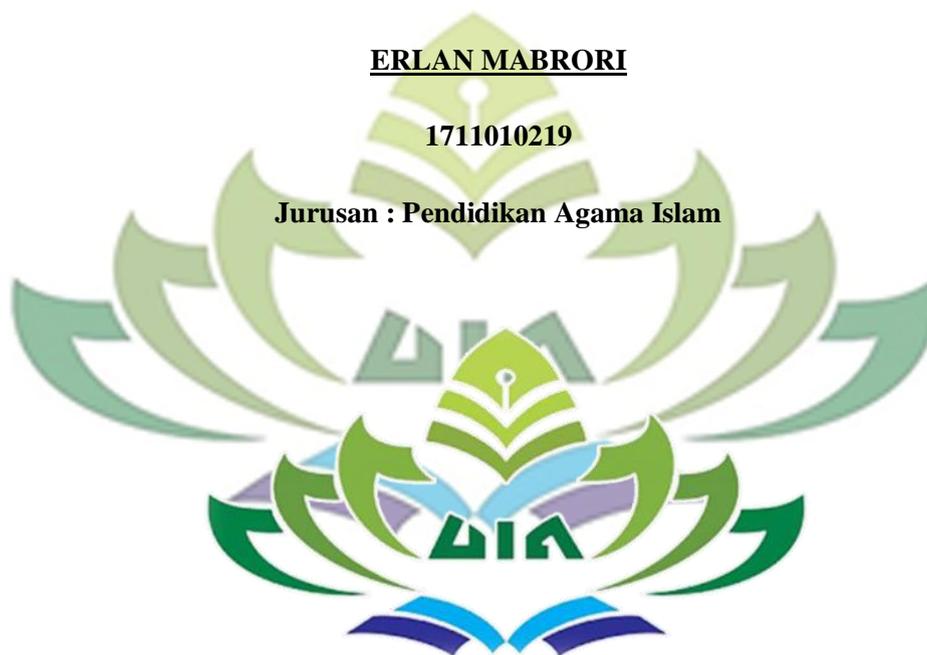
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S. Pd)

Oleh :

ERLAN MABRORI

1711010219

Jurusan : Pendidikan Agama Islam



FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1443 H / 2021 M

**MUATAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM
BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR
(Telaah Buku Pai Kelas 4 Dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat

Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh :

ERLAN MABRORI

1711010219

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dra, Istihana M.Pd

Pembimbing II: Nurul Hidayah, M.Pd.

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1439 H / 2017 M

ABSTRAK

Buku merupakan sarana dan media efektif menjadi acuan yang wajib di gunakan disekolah memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kebaikan, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan ekestetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan. Telah tersedia berbagai buku teks PAI yang membahas pendidikan berbasis keberagaman. Namun, banyak fakta-fakta yang masih menyangkut beberapa kasus tentang kekerasan yang mengatas-namakan Agama. Apakah pesan dalam buku teks PAI tidak sesuai yang diharapkan sehingga pesan-pesan itu tidak tersampaikan dalam membentuk karakter yang baik. Oleh karena itu, peneliti ini ingin mengangkat permasalahan Apa saja Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar pada kelas IV dan V serta untuk mengetahui Relevansi Nilai-nilai Multikultural yang terkandung dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar kelas IV dan V. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan temuan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural yang terdapat pada buku siswa PAI dan Budi Pekerti SD kelas IV dan V. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya ketersediaan Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam buku Ajar siswa mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti kelas IV dan V.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian yang bersifat Kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data dilakukan dengan telaah dokumen yaitu buku siswa PAI dan Budi Pekerti kelas IV dan V SD. Teknik analisis data meliputi analisis isi (*Content Analysis*) dan analisis kritis. Pengecekan keabsahan temuan dilakukan dengan cara teknik analisis isi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk Muatan Nilai-nilai Multikultural yang di kembangkan dalam buku teks PAI dan Budi Pekerti kelas IV dan V mencakup 4 Nilai yaitu ; 1) Nilai Toleransi, 2) Nilai Demokrasi, 3) Nilai Keadilan, dan 4) Nilai Kesetaraan. Kelebihan dan kekurangan buku siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kurikulum 2013, Relevansi Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sekolah Dasar mempunyai relevansi terhadap pembelajaran PAI, yakni terhadap peserta didik dan pendidik, Adapun relevansi-relevansi tersebut adalah sebagai berikut: a) Relevansi terhadap tujuan Pendidikan Agama Islam. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural tersebut dapat mewujudkan peserta didik yang mampu menjaga toleransi dan keharmonisan sosial. b) Relevansi terhadap pendidik. Nilai-nilai Pendidikan Multikultural tersebut dapat mendorong pendidik untuk melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran. c) Relevansi terhadap perumus kebijakan (*Stockholder*). Nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut dapat membuka cara berpikir para penentu kebijakan khususnya kepala sekolah untuk menciptakan suasana yang multikultural di sekolah. d) Relevansi terhadap strategi pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut dapat memperkaya strategi pembelajaran yang sesuai dengan keragaman cara belajar peserta didik. e) Relevansi terhadap evaluasi pembelajaran. Nilai-nilai pendidikan multikultural tersebut dapat memperkaya evaluasi pembelajaran yang akan di terapkan oleh pendidik.

Kata Kunci : Nilai-Nilai Multikultural, Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

PERNYATAAN KEASLIAN DOKUMEN

SURAT PERNYATAAN

2021.10.22 11:13

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlan Mabrori
NPM : 1711010219
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Telaah buku PAI kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemendikbud)”** adalah benar-benar hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah di rujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat di maklumi.

Bandar Lampung, Oktober 2021

Penulis,



Rp. 10000



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul : Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemendikbud).
Nama : Erlan Mabrori
NPM : 1711010219
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dra. Istihana, M.Pd
NIP. 196507041992032002

Pembimbing II

Nurul Hidayah, M.Pd
NIP. 197805052011012006

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Drs. Sai'dy, M.Ag
NIP. 196603101994031007



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemendikbud)**.
Disusun oleh: **ERLAN MABRORI, NPM: 1711010219**, Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diuji dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 29 Oktober 2021**.

TIM PENGUJI

Ketua : Prof. Dr. Agus Fahrudin, M.Pd. (.....)

Sekretaris : Zahra Rahmatika, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Syaiful Bahri, M.Pd.I (.....)

Penguji Pendamping I: Dra. Istihana, M.Pd (.....)

Penguji Pendamping II: Nurul Hidayah, M.Pd. (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002**

MOTTO

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاهُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاهُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَاهُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti”.(Q.S.Al-Hujurat: 46/13).¹



¹ Al-Qur'an Magfirah, Terjemahan, Asbabun Nuzul, Hadits Seputar Ayat Hikmah, Indek Tematik, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), h. 515

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kehadiran Allah Swt yang maha menguasai dan yang maha mengatur segala kehidupan dimuka bumi ini, dengan rahmat dan ridhonya Allah Swt hamparan ilmu di muka bumi yang begitu luas untuk menjadi petunjuk bagi hamba-hambanya yang selalu bersyukur.

Shalawat beriringkan salam saya haturkan kehadiran manusia mulia, tauladan sepanjang masa dan suri tauladan yang penuh dengan rahmatan lil' alamin yakni Nabi Muhammad Saw.

Dengan mengucapkan Bismilahirrahmanirrahim saya persembahkan skripsi ini kepada yang selalu mencintai, mendoakan, serta memberikan makna dalam hidup saya, terutama bagi:

1. Untuk kedua orang tuaku yang ku sayangi, malaikat tak bersayap. Dua insan yang paling berjasa dalam hidupku. Ayahanda Sihrun dan Ibunda Miniah selalu menjadi teladan dan motivator di setiap langkah yang ku jalani, semoga kalian diberikan kesehatan selalu serta mendapatkan kebahagiaan didunia dan akhirat. Aamiin
2. Untuk saudaraku sekaligus kakak laki-lakiku Suparman yang selalu mendo'akan, mendukung, dan menantikan keberhasilanku.
3. Untuk saudari-saudariku Kurniawati, Sukmala Dewi, dan Ida Yanti, yang senantiasa menjadai penyemangat, membantu, dan mendo'akan.
4. Tidak lupa pula untuk kedua keponakanku Ahmad Qodri Bintang Pratama dan Alga Syahputra semoga kalian menjadi anak-anak yang sholeh dan bermanfaat bagi keluarga.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 khususnya kelas G, kawan hidup ternyata tak seindah yang kita impikan.
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang menjadi tempatku dalam menimba ilmu, semoga menjadi lebih baik lagi. Aamiin.

RIWAYAT HIDUP

Erlan Mabrori, lahir di Bengkulu Utara 24 Oktober 1998. Sekarang peneliti berdomisili di desa Suka Jaya, kecamatan Gedung Surian, kabupaten Lampung Barat, provinsi Lampung. Peneliti adalah anak keempat dari 5 bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Bapak Sihrun dan Ibu Miniah.

Peneliti mengawali pendidikan pada Sekolah Dasar di MI. AL-Ikhlash, dan lulus pada tahun 2010. Kemudian melanjutkan ke SMP Negeri 1 Gedung Surian dan lulus pada tahun 2014. Setelah dari SMP peneliti melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Kebun Tebu dan lulus pada tahun 2017. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan tingkat Perguruan Tinggi pada tahun 2017 di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pada saat menyelesaikan studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam. Peneliti pernah masuk di Asrama UIN Raden Intan Lampung kurang lebih selama 2 Tahun lamanya. Pada 6 Juli 2020 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) secara daring di Desa Puramekar Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. lalu pada tanggal 6 Oktober-16 November penulis melaksanakan Praktik Pengamalan Lapangan (PPL) di SMP El-Shihab Sukabumi Bandar Lampung.

Bandar Lampung, September 2021



ERLAN MABRORI
NPM : 1711010219

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhamad Saw yang telah menuntun umat manusia dari alam kebodohan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terwujud tanpa bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Moh. Mukri, M.Ag. selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung
2. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung
3. Drs. Sa'idy, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan Farida S.Kom.MMSI selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Raden Intan Lampung
4. Dra. Istihana, M.Pd selaku Pembimbing I dan Nurul Hidayah, M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan penulis dengan ikhlas dan sabar hingga akhir penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu, sehingga penulis dapat menyusun suatu karya ilmiah ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf dan karyawan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama dibangku kuliah.
7. Sahabat-sahabat seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2017 khususnya kelas G, kawan hidup ternyata tak seindah yang kita impikan.
8. Kepada semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini baik langsung maupun tidak langsung.
9. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini, namun kesempurnaan bukanlah milik manusia, melainkan milik Allah Swt semata. Jika masih terdapat kesalahan dan kekurangan penulis sangat mengharapkan kritik dan saran guna memperbaiki dimasa yang akan datang.

Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapat amal dan balasan diakhirat kelak. Demikian skripsi ini dibuat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya. Atas bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah disisi Allah SWT. Aamin ya robbal 'alamin.

Bandar Lampung, September 2021

ERLAN MABRORI
NPM : 1711010219

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DOKUMEN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	xi
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	2
D. Fokus masalah	4
E. Rumusan Masalah	4
F. Tujuan Penelitian	4
G. Manfaat Penelitian	5
H. Tinjauan Pustaka	5
I. Metode Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Nilai	9
B. Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum 2013	9
C. Buku Ajar Siswa Pendidikan Agama Islam	15
D. Pendidikan Agama Islam	16
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	16
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	19
3. Fungsi Pendidikan Agama Islam	20
E. Pendidikan Multikultural	20

1. Pengertian Pendidikan Multikultural	20
2. Konsep Pendidikan multikultural	22
F. Pendidikan Multikultural Di Indonesia.....	23

BAB III GAMBARAN UMUM BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI

PEKERTI SEKOLAH DASAR KELAS IV DAN 5

A. Multikultural Dalam Pendidikan Agama Islam Di SD	25
B. Identit Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti.....	26
C. Latar Belakang dan Tujuan Penyusunan Buku siswa PAI dan Budi Pekerti.....	29
D. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	29
E. Deskripsi Materi Buku Siswa PAI dan Budi Pekerti	36

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Penelitian	41
1. Analisis Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar	41
a. Nilai-nilai Multikultural dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Kelas IV	41
1) Nilai-nilai Multikultural pada Kompetensi Dasar kelas IV	41
2) Nilai-nilai Multikultural pada Sub Tema Kelas IV	48
b. Nilai-nilai Multikultural dalam Buku PAI dan Budi Pekerti Di Sekolah Dasar Kelas V.....	51
1) Nilai-nilai Multikultural pada Kompetensi Dasar kelas V	51
2) Nilai-nilai Multikultural pada Sub Tema Dasar kelas V	58
B. Temuan Penelitian	62
1. Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IV SD Kurikulum 2013.....	62
2. Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas V SD Kurikulum 2013	64
3. Relevansi Nilai-nilai Multikultural yang terkandung dalam materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar.....	66

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Identitas Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV	24
Tabel 2.1 Identitas Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V.....	26
Tabel 2.2 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas IV	29
Tabel 2.3 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Kelas V	35
Tabel 3.0 Indikator Nilai-nilai Multikultural	45
Tabel 3.1 Nilai-nilai Multikultural Pada Kompetensi Dasar kelas IV	46
Tabel 3.2 Nilai Multikultural Pada Sub Tema kelas IV	53
Tabel 3.3 Nilai-nilai Multikultural Pada Kompetensi Dasar kelas V	56
Tabel 3.4 Nilai Multikultural Pada Sub Tema kelas V	63



LAMPIRAN

Lampiran I : Nota Dinas	78
Lampiran II : Bukti Seminar Proposal	79
Lampiran III: Cover Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD	80
Lampiran IV: Cover Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD	81
Lampiran V: KI dan KD Pendidikan Agam Islam dan Budi Pekerti Kelas IV SD	82
Lampiran VI: KI dan KD Pendidikan Agam Islam dan Budi Pekerti Kelas V SD	86



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan memahami skripsi ini, maka diperlukan adanya uraian terhadap pengesahan arti dan makna dari beberapa istilah yang berkaitan dengan judul ini. Judul merupakan gambaran dari permasalahan yang akan diteliti. Dengan penegasan judul diharapkan tidak akan terjadi disinterpretasi terhadap penekanan judul dari beberapa istilah yang digunakan. Disamping itu langkah-langkah ini merupakan penekanan terhadap pokok-pokok masalah yang akan dibahas yaitu “Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud)”. Maka untuk menghindari agar tidak terjadinya kesalah pahaman dalam skripsi ini, penulis memberi penjelasan istilah pada judul skripsi, yaitu :

1. Muatan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti kata Muatan adalah barang yang diangkut dengan kendaraan, dan arti lainnya dari muatan adalah isi. Muatan memiliki arti dalam kelas nomina atau kata benda sehingga muatan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau nama benda dan segala benda yang di bendakan².

2. Nilai-nilai

Nilai-nilai Islam pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana Manusia seharusnya menjalankan kehidupannya, didunia ini. Yang satu prinsip dengan yang lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat dipisah-pisahkan. Nilai juga merupakan suatu gagasan atau konsep tentang apa yang dipikirkan seseorang dan dianggap penting dalam kehidupannya. Melalui Nilai dapat menentukan suatu objek, orang, gagasan, cara bertingkah laku yang buruk.³

3. Multikultural

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Multikultural adalah bersifat keberagaman budaya. Mengakui efektivitasnya program pendidikan Multikultural dengan berbagai nilai positifnya, timbul pula suatu keinginan untuk mengkaji lebih dalam manfaat dari pendidikan Multikultural. Pendidikan Multikultural mencari dan menggali persamaan Nilai yang terdapat didalam berbagai jenis budaya, serta pengembangan sikap toleransi terhadap individu. Kondisi sosial dan politik berubah, sehingga perlu ditinjau kembali pendidikan multikultural tersebut.⁴

4. Buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

Buku teks pelajaran merupakan panduan belajar yang dirancang khusus sesuai dengan mata pelajaran maupun mata kuliah yang berisi konten yang harus dipelajari selama beberapa kurun waktu tertentu. Buku teks pelajaran adalah suatu buku yang di susun sebagai petunjuk pembelajaran yang mencakup berbagai topik dari bidang-bidang tertentu yang kemudian dihubungkan dengan kurikulum⁵. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa buku teks pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah buku yang disusun sebagai petunjuk pembelajaran yang mencakup mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Buku teks pelajaran yang akan di teliti dalam penelitian adalah buku teks Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar kelas 4 dan 5 yang diterbitkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan.

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Ed.2- Cet, 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 667

³ Nurul Jempa. *Nilai-Nilai Agama Islam*, Pedagogik, Vol.1, No.2, Maret 2018, h. 103

⁴ Tilaar. H.A.R. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta; Rineka Cipta, 2012, h. 484

⁵ Ali Sodiqin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk Kelas II Sekolah Dasar*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018), hlm. 42.

5. Sekolah Dasar

Sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia. Sekolah dasar ditempuh dalam waktu 6 tahun, mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Saat ini murid kelas 6 diwajibkan mengikuti ujian nasional yang mempengaruhi kelulusan siswa. Sekolah Dasar diselenggarakan oleh pemerintah maupun Swasta.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa maksud dari judul skripsi ini adalah ingin mengungkap Muatan Nilai-Nilai Multikultural dalam Buku Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud).

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah karena Indonesia merupakan Negara yang majemuk beragama suku bangsa, bahasa, budaya, dan ras. Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki banyak kultur/budaya, oleh karena itu Sekolah Dasar menjadi salah satu lembaga pendidikan yang paling awal dan efektif dalam menumbuhkan kembangkan sikap Toleransi kepada setiap peserta didik. Melalui buku ajar Pendidikan Agama Islam, maka dari itu pentingnya bagi pendidik untuk mengetahui adakah Muatan Nilai-Nilai Multikultural dalam Buku Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud).

C. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu Negara, Pendidikan memegang menjadi peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia. Pendidikan juga merupakan salah satu cara untuk mencapai tujuan pembangunan bangsa. Pendidikan memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses penanaman dan transfer Nilai-nilai. Diantara Nilai yang dapat di tanamkan melalui pendidikan untuk masyarakat majemuk adalah Nilai kebangsaan, Nilai kemanusiaan, Nilai kebudayaan, dan Nilai keagamaan.

Dalam kerangka ini, pendidikan nasional meletakkan salah satu prinsipnya: “Bahwa pendidikan diselenggarakan dengan cara Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, Nilai Keagamaan, Nilai Kultural, dan Kemajemukan Bangsa”. Terkait dengan kemajemukan Bangsa, Indonesia semboyan yang sangat Adil dan Demokratis: “Bhineka Tunggal Ika”. Semboyan ini memiliki pengertian bahwa Indonesia merupakan salah satu bangsa di Dunia yang terdiri dari beragam Suku dan Ras, yang mempunyai Budaya, Bahasa, dan Agama yang berbeda-beda tetapi dalam kesatuan Indonesia.

Semboyan ini mengandung seni manajemen untuk mengatur keragaman Indonesia, yang terdiri dari 250 kelompok Suku, 250 lebih bahasa Lokal, 13.000 Pulau, 5 Agama resmi, dan latar belakang kesukuan yang sangat beragam. Dengan semboyan ini di harapkan masing-masing individu dan kelompok yang berbeda Suku, Bahasa, Budaya, dan Agama dapat bersatu dan bekerja sama untuk membangun bangsanya secara lebih kuat.⁶ Akar kata Multikulturalisme adalah kebudayaan. Secara etimologis multikulturalisme dibentuk dari kata Multi (kultur), Kultur (budaya). Secara hakiki dalam kata itu terkandung pengakuan akan martabat Manusia yang hidup dalam komunitasnya dengan kebudayaannya masing-masing yang unik. Konsep multikultural tidaklah dapat disamakan dengan konsep keanekaragaman secara suku bangsa atau kebudayaan saja yang menjadi ciri masyarakat majemuk, karena multikultural menekankan keanekaragaman kebudayaan dalam kesederajatan atau kesetaraan Budaya. Kymlicka menerangkan bahwa sistem

⁶ Abdullah Ally, *Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam*. Jurnal Ilmiah Pesantren, Vol. 1 No.1 (Januari-Juni 2015), h. 9

liberal yang mengedepankan hak asasi manusia belum cukup dalam menyelesaikan masalah mengenai keberadaan kelompok minoritas, karena selama ini minoritas dipaksakan untuk berasimilasi, menerima Bahasa, Agama, dan Adat dari Kelompok Mayoritas, bahkan cara Radikal juga telah dilakukan dengan pembersihan etnis (genosida) seperti yang terjadi di Amerika dan Jerman. Dari penjelasan di atas dapat dikatakan bahwa Multikulturalisme merupakan sebuah gerakan untuk mewujudkan kesederajatan dalam perbedaan Budaya.⁷

Tumbuhnya sikap intoleransi yang berkembang di masyarakat secara tidak langsung menggambarkan prolematika Sosio Kultur masyarakat yang diakibatkan cara pandang, pemahaman, serta sikap yang eksklusif. Fenomena ini menjadikan pendidikan Multikultural memiliki peran penting dalam memperbaiki dan memberikan solusi atas berbagai problem diatas. Penanaman Nilai-nilai Multikultural dalam pembelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengangkat kembali nilai-nilai keindonesiaan sebagai ciri khas Negara yang Multikultural. Yakni ditandai dengan adanya sikap saling menghargai, toleran, adil dan penuh kesetaraan.

Sekolah Dasar merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang berupaya menghidupkan Nilai-nilai Multikultural dalam sistem pembelajaran. Hal tersebut dibuktikan dengan kebijakan sekolah yang menerima peserta didik dari semua agama: mulai dari Agama Islam, Kristen, Katholik, Hindhu, Budha, dan Konghucu. Data tersebut juga ada kesesuaian dengan data guru atau pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar yang juga terdiri dari beragam Agama.

Pembelajaran pendidikan agama islam (PAI) menjadi fokus kajian dalam penelitian ini dikarenakan mata pelajaran pendidikan Agama (PAI) memiliki peran penting sebagai Media penanaman Nilai-nilai Multikultural kepada anak. Asumsi ini bukan tanpa alasan, melainkan ingin membuka mata Dunia bahwa Islam merupakan Agama yang *Rahmatan lil alamin*, bukan sekadar rahmat bagi penganutnya saja atau *Rahmatan lil muslimin*. Islam mengedepankan Nilai-nilai kemanusiaan Universal, sehingga Islam juga mengajarkan konsep Multikulturalisme dalam bangunan relasi sosial kemanusiaan atau *Hablun minannas*.

Dalam meneliti Muatan Nilai-Nilai Multikultural di buku ajar Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar, peneliti lebih fokus pada buku teks pelajaran karena buku teks pelajaran merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran yang bersinggungan langsung dengan peserta didik. Buku teks pelajaran yang biasanya menjadi buku bacaan disekolah sebagian besar mentransfer Nilai-nilai Multikultural dalam kebudayaan masyarakat. Artinya setiap sistem Nilai-nilai Multikultural akan mempengaruhi kehidupan sosial peserta didik. Buku teks pelajaran yang memuat Nilai-nilai Multikulturalisme akan membuat sikap dan pola perilaku para peserta didik di Sekolah menjadi lebih baik. Menghargai sesama suku, bahasa, dan ras, tanpa mengesampingkan latar belakang satu sama lainnya.

Berdasarkan beberapa alasan maka penulis akan membahas semua itu didalam skripsi ini dengan mengangkat judul “MUATAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DALAM BUKU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud)”. Dengan demikian masalah yang diangkat dalam pembahasan skripsi ini telah memenuhi unsur pembaharuan.

D. Fokus Masalah

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan peneliti, serta masalah yang terkandung dalam judul skripsi diatas amat luas, maka penulis memberikan batasan masalah dalam skripsi ini. Peneliti memfokuskan masalah kepada

⁷ Uun Lionare, Agus Mulyana. *Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah: Identifikasi Pada Silabus*. Indonesian Jurnal Of Social Science Education, Vol. No. 1 (Januari 2019). Jawa Barat. h. 12-13

1. Apa Saja Muatan Nilai-Nilai Multikultural Yang Terdapat Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Yang Ada Di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud).
2. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Multikultural yang terkandung Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar(Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud)?.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis paparkan diatas, maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasn ini adalah:

1. Apa Saja Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud)?.
2. Bagaimana Relevansi Nilai-Nilai Multikultural yang terkandung Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar(Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud)?.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penulis dapat menentukan tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar(Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud).
2. Untuk mendeskripsikan Relevansi Nilai-Nilai Multikultural yang terkandung Dalam Buku Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar(Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud).

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat di kemukakan menjadi dua sisi:

- 1) Manfaat Teoritis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca
Menambah wawasan mengenai wacana nilai pendidikan khususnya pendidikan Islam, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam bersikap dan berperilaku dalam pendidikan.
 - b. Bagi lembaga pendidikan
Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, dan Pemerintah secara umum. Serta dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan didalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidik yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.
 - c. Masyarakat atau Mahasiswa
Menambah khazanah keilmuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam Pancasila, sehingga mengetahui betapa besar perhatian Rasulullah SAW, dalam Dunia Pendidikan. Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan, mahasiswa dan masyarakat agar dapat lebih memahami makna Muatan Nilai-Nilai Multikulturalisme dalam Buku Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD).

d. Bagi peneliti lainnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

H. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas pemecahan yang sama dari seorang baik dalam bentuk buku, ataupun dalam bentuk tulisan yang lain. Maka peneliti akan memaparkan beberapa karya ilmiah yang satu tujuan menjelaskan tentang Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud).

1. Tesis yang di susun oleh Lusya Mumtahanah, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2020 M, yang berjudul: *“Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pai Di Sekolah Dasar”*. Tesis ini meneliti untuk mengetahui Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Sedangkan peneliti saat ini lebih menekankan fokus pada Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud).
2. Jurnal yang disusun oleh Uun lionar & Agus mulyana, Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Bandung tahun 2019, yang berjudul: *“Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah: Identifikasi Pada Silabus”*. Penelitian ini membahas tentang bagaimana apa saja Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah: Identifikasi Pada Silabus. Sedangkan peneliti saat ini membahas tentang Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud).
3. Jurnal yang disusun oleh Murzal, di SMKN 1 Gerung kec. Gerung kab. Lombok Barat pada tahun 2018, yang berjudul: *“Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Disekolah (Study Terhadap Upaya Membina Karakter Siswa Smkn 1 Gerung Kec. Gerung Kab. Lombok Barat)”*. penelitian tersebut membahas mengenai Nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. Jelas ada variabel yang membedakan antara penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti mengenai Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar(Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud).⁸
4. Jurnal yang disusun oleh Fita Mustafida, dan Yaqub Cikusin, Mahasiswa Pasca Sarjana Universitas Islam Malang (UNISMA) tahun 2019, yang berjudul: *“Pembelajaran Nilai Multikultural Dalam Budaya Madrasah Di Min 1 Kota Malang”*. Penelitian ini membahas tentang pembelajaran Nilai Multikultural dalam Budaya Madrasah di Min 1 Kota Malang. Sedangkan peneliti membahas tentang Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud).

I. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu cara untuk memahami sesuatu dengan melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul sehubungan dengan masalah itu, yang dilakukan secara berhati-hati sekali sehingga di peroleh pemecahannya. Metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan/ mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan

⁸ Murzal, *NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH (Studi Terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung Kec. Gerung Kab. Lombok Barat)* , Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora: Vol. 6 No. 2 (2018): Jurnal Kalam (Juli-Desember 2018)

penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.⁹

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah kepustakaan yang termasuk kedalam jenis Penelitian Kualitatif, Deskriptif Analitik atau (*library research*). Karena dijadikan objek kajian adalah karya literatur berupa buku-buku yang berkaitan dengan Muatan Nilai-nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (SD). Penelitian kepustakaan memiliki akar filosofis positivisme yang kuat sehingga dapat digolongkan dalam jenis penelitian kualitatif tingkat tinggi.¹⁰

Dalam konteks penelitian kepustakaan, data-data diambil dari eksplorasi bahan-bahan kepustakaan secara holistik, kemudian dianalisis berdasarkan kerangka berpikir atau paradigma filosofis yang melandasinya. Penelitian pustaka juga memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya. Tegasnya riset pustaka membatasi kegiatannya hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan riset lapangan.¹¹

2. Sumber Data

a. Sumber Primer

Data primer adalah bahan pustaka yang menjadi kajian utama atau pokok penelitian. Adapun yang dijadikan data primer dalam penelitian ini adalah yang di ambil dari buku pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar kelas 4 dan 5 yang di Terbitkan oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan serta Jurnal-jurnal yang berkaitan dengan Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar (Telaah Buku PAI Kelas 4 dan 5 Kurikulum 2013 Penerbit Kemdikbud).

b. Sumber Sekunder

Data sekunder ini dimaksudkan adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh penulis yang tidak secara langsung melakukan, pengamatan dan ber partisipasi dalam kenyataan yang dideskripsikan bukan penemu teori. Sumber sekunder biasanya didapat dari buku-buku sejarah yang ditulis berdasarkan pada sumber-sumber primer. Selain itu sumber sekunder cakupannya lebih luas dari pada sumber primer karena menyajikan beberapa penafsiran, penjelasan, dan ulasan dari pengarang terhadap topik tertentu. Sumber sekunder yang penulis gunakan antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Abu Ahmadi, Nur Solimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- 2) Sutardjo Adisusilo J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter; Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Cet, 3, Jakarta-Rajawali Pers, 2014.
- 3) Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara: Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi Dan Terorisme*. Jakarta: Daulat Press, 2016.
- 4) Tambak, Syahrani. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan; Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- 5) Yaya Suryana, Rusdiana. *Pendidikan Multikultural; Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, Dan Implementasi*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.
- 6) Chairul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.

⁹ Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian; Memberi bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, h. 2

¹⁰ Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2020. h. 21

¹¹ Mestika Zen. *Metode Penelitian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008), h. 1-2

- 7) Haidar Putra Daulay. Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- 8) Naim, N, & Sauqi, A. Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi.: Ar-Ruzz Media. 2008.
- 9) Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- 10) Rois Mahfud. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.

c. Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library research*), data penelitian naturalistik dari sumber bukan manusia, diantaranya dokumen dan bahan statistik.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode Dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen. Baik dalam bentuk tertulis, gambar, maupun elektronik.¹² Selain itu, metode Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berbentuk arsip dan termasuk buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, konsep, atau hukum-hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Metode dokumentasi di gunakan karena mempunyai kesesuaian dengan pendekatan yang digunakan oleh penulis dan karena metode ini mempunyai sifat utama data yang tidak terbatas pada ruang dan waktu, sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi diwaktu silam.¹³ Pengumpulan data yang peneliti lakukan yaitu dengan mencari berbagai sumber tertulis baik berupa buku, catatan, surat kabar, internet dan sebagainya.

d. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pola berpikir deduktif, maksudnya adalah penelitian yang bertitik tolak dari pernyataan yang bersifat umum dan menarik kesimpulan yang bersifat khusus. Setelah data terkumpul, dipilah, diklasifikasikan dan dikategorikan sesuai dengan tema pembahasan yang telah diangkat, maka dalam menganalisis data ini peneliti menggunakan Metode Analisis Isi (*Content analysis*). Metode Analisis Isi pada dasarnya merupakan tehnik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu saat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.¹⁴ Teknik Analisis Isi (*Content analysis*) adalah suatu teknik penelitian untuk membuat referensi-referensi yang di tiru (*Replicable*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.¹⁵

Sedangkan menurut Budd dalam tulisan Henry Subiakto yang berjudul *Analisis, Manfaat, dan Metode Penelitiannya*, analisis ini merupakan suatu teknik sistematik untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis isi perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.

Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Memilih dan menetapkan pokok bahasan yang akan dikaji

¹² Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2009). h. 221-211

¹³ Juliansyah noor, *metodologi penelitian: skripsi, tesis disertasi, dan karya ilmiah* (jakarta: kencana, 2011) h. 141

¹⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), h. 187

¹⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), h. 155

2. Mengumpulkan data-data yang sesuai dengan pokok bahasan melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian baik dari buku primer maupun buku sekundernya.
3. Menganalisis dan mengklarifikasinya mengenai Muatan Nilai-Nilai Multikultural Dalam Buku Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Nilai

Nilai adalah suatu perangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku.¹⁶ Didalam suatu budaya atau kultur suatu bangsa, nilai merupakan landasan atau tujuan dari kegiatan sehari-hari yang menentukan bentuk, corak, identitas, kelenturan (fleksibel), perilaku seseorang atau sekelompok orang, sehingga menghasilkan, bentuk-bentuk produk materi seperti benda-benda budaya maupun bentuk-bentuk yang bersifat non materi yang dinyatakan dalam gerak atau pendapat seseorang yang bersifat non materi, kegiatan-kegiatan kebudayaan, kesenian, atau pola dalam konsep berpikir yang keseluruhannya disebut Budaya atau Kultur. Nilai sebagai suatu yang abstrak menurut Raths Eal, mempunyai sejumlah indikator yang dapat dicermati yaitu;

1. Nilai memberi tujuan atau arah (*Goal or purpose*) kemana kehidupan harus menuju, harus dikembangkan atau harus diarahkan.¹⁷
2. Nilai memberi Aspirasi (*Aspiration*) atau inspirasi kepada seseorang untuk hal yang berguna, yang baik, yang positif bagi kehidupan.
3. Nilai mengarahkan seseorang untuk bertingkah laku (*Attitudes*), atau bersikap sesuai dengan moralitas masyarakat, jadi Nilai itu memberi acuan atau pedoman bagaimana seharusnya seseorang harus bertingkah laku.
4. Nilai itu menarik (*Interests*), memikat hati seseorang untuk dipikirkan, direnungkan, dimiliki, diperjuangkan, dan dihayati.
5. Nilai mengusik perasaan (*Feelings*), hati nurani seseorang ketika sedang mengalami berbagai perasaan, atau suasana hati seperti senang, sedih, tertekan, bergembira, bersemangat, atau lain-lain.
6. Nilai terkait dengan keyakinan atau kepercayaan (*Believe and convictions*) seseorang, suatu kepercayaan atau keyakinan terkait dengan Nilai-nilai tertentu.
7. Suatu Nilai menuntut adanya aktivitas perbuatan atau tingkah laku tertentu sesuai dengan nilai tersebut.
8. Nilai biasanya muncul dalam kesadaran, hati nurani atau pikiran seseorang ketika yang bersangkutan dalam suatu kebingungan.

B. Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum 2013

Menurut Farida Hanum, Nilai-Nilai inti dari pendidikan Multikultural berupa Demokratis, Humanisme, dan Pluralisme.¹⁸

a. Nilai Demokratisasi

Nilai Demokrasi atau keadilan merupakan sebuah istilah yang menyeluruh dalam segala bentuk, baik keadilan budaya, politik, maupun sosial. Keadilan merupakan bentuk bahwa setiap insan mendapatkan sesuatu yang di butuhkan, bukan yang di inginkan.

b. Nilai Humanisme

¹⁶ Abu Ahmadi, Nur Solimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 202-203

¹⁷ Sutardjo Adisusilo J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter; Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*. Cet, 3., Jakarta-Rajawali Pers, 2014, h. 57-58

¹⁸Yaya Suryana, Rusdiana. *Pendidikan Multikultural; Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, Dan Implementasi*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015, h. 200-201

Nilai humanisme atau kemanusiaan pada dasarnya adalah pengakuan akan pluralitas, heterogenitas, dan keragaman Manusia. Keragaman itu dapat berupa ideologi, Agama, paradigma, suku bangsa,, pola pikir, kebutuhan, tingkat ekonomi, dan sebagainya..

c. *Nilai Pluralisme*

Nilai pluralisme bangsa adalah pandangan yang mengakui adanya keragaman dalam suatu bangsa, seperti yang ada di Indonesia. Istilah plural mengandung arti berjenis-jenis tetapi pluralisme bukan berarti sekedar pengakuan terhadap hal tersebut, melainkan memiliki implikasi-implikasi Politis, Sosial, dan Ekonomi. Oleh sebab itu, pluralisme berkaitan dengan prinsip-prinsip demokrasi. Banyak negara yang menyatakan dirinya sebagai negara demokrasi, tetapi tidak mengakui adanya pluralisme dalam kehidupannya sehingga terjadi berbagai jenis segregasi. Pluralisme berkenaan dengan hak hidup kelompok-kelompok masyarakat yang ada dalam suatu komunitas.

Pendidikan diharapkan mampu menransformasikan peserta dari belum dewasa menjadi dewasa. Wuryanano menyatakan bahwa karakter dapat dibentuk melalui tahap pembentukan pola pikir, sikap, tindakan, dan pembiasaan. Karakter merupakan nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum atau konstitusi, adat istiadat, dan estetika.

Dalam rumusan lain dapat didefinisikan bahwa pendidikan karakter adalah sistem penanaman Nilai-nilai perilaku atau karakter kepada warga belajar yang meliputi:

1. Pengetahuan;
2. Kesadaran atau kemauan;
3. Tindakan untuk melaksanakan Nilai-nilai, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa; diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil

Definisi tersebut mengamanatkan bahwa dengan segala perbedaan bangsa Indonesia, pendidikan di Indonesia bertujuan menjadikan warga belajar memiliki empat karakter pokok, yaitu manusia beragama, manusia sebagai pribadi, manusia sosial, dan manusia sebagai warga bangsa.

Berdasarkan empat karakter pokok tersebut dalam praktik pendidikan di Indonesia, lembaga pendidikan diharapkan mengembangkan kebiasaan berpikir dan bertindak dengan berfokus delapan belas nilai kehidupan.

Penanaman Nilai-nilai tersebut diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik. Kedelapan belas karakter tersebut, religius, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Dalam mengembangkan pendidikan multikultural tersebut, Burnet mengembangkan empat Nilai. Keempat Nilai tersebut, antara lain:

- a. Apresiasi terhadap kenyataan pluralitas budaya dalam masyarakat;
- b. Pengakuan terhadap harkat dan martabat Manusia dan Hak Asasi Manusia;
- c. Pengembangan tanggung jawab masyarakat Dunia;
- d. Pengembangan tanggung jawab Manusia terhadap Planet Bumi.

Ada tiga alasan pendidikan berfalsafah *Bhineka Tunggal Ika* penting di pikirkan di Negara yang sangat majemuk, yang akhir ini pakar pendidikan menyebutnya Multikultural. Upaya untuk membangun pemahaman *Ke-bhineka-an* dalam *Ke-Ika-an* dibutuhkan pencermatan yang utuh.

a. *Sendi Equality*

Secara kebahasaan *Equality* berasal dari kata *Equal* yang berarti sama. Terma *Equality* juga dapat dipahami sebagai persamaan. Adapun yang dimaksud *Equality* dalam pendidikan

adalah kesejajaran atau perlakuan merata yang diterima setiap peserta didik dalam memperoleh pendidikan tanpa memandang status ekonomi dan strata sosial.

Dalam UUD 1945 Pasal 31 diungkapkan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Pasal ini merupakan implementasi dari penghargaan para perancang negeri ini dalam pembangunan bidang pendidikan yang selaras dengan kondisi masyarakat yang plural, baik secara stratifikasi sosial, Agama, maupun Suku.

b. *Sendi Pluralitas*

Kondisi masyarakat Nusantara yang terdiri dari keragaman (Pluralitas) Agama, Suku, dan Budaya mendorong perlunya ditanamkan pemahaman yang inklusif dalam memahami perbedaan. Dengan ditanamkannya pemahaman Pluralisme diharapkan setiap Anak Bangsa bahwa perbedaan ada bukan untuk saling menghantam antara satu Agama dan Agama lainnya, bukan sebagai ajang penjajahan suku mayoritas terhadap minoritas, bukan untuk merendahkan suatu kebudayaan lain. Dengan adanya perbedaan itu harus dipahami sebagai sarana saling menghargai dan saling melengkapi (*Mutual Respect*).

Pluralitas adalah napas dari ke-Bhineka-an. Kehidupan yang Bhinek tidak dapat tercermin tanpa adanya pemahaman keberagaman. Dalam konteks Indonesia yang selama ini tersulutapi eskalasi pertentangan etnis dan Agama, tepat jika mulai menggelorakan semangat pendidikan multikultural. Karena lembaga pendidikan (Informal, Formal, dan Nonformal) dinilai sangat efektif dalam melakukan transformasi nilai.

Dalam praksis Pendidikan, Kurikulum hendaknya diarahkan untuk membina pemahaman yang inklusif terhadap perbedaan. Dengan demikian, dari pemahaman siswa keragaman dalam lingkungan masyarakat dapat mendorong keselarasan dan tumbuh relasi sosial yang dinamis.

c. *Menegakkan Toleransi*

Sebuah aktualisasi dari Pluralitas yang dalam istilah lokalnya di kenal dengan *tepa selira*. Apabila pemahaman tentang keberagaman (Pluralita) telah terpatri dalam setiap individu, bersemailahsikap Toleran dalam kehidupan bermasyarakat sehingga masyarakat akan hidup harmonis dalam Ke-Bhineka-an dan membangun bangsa dengan Ke-Ika-an.

Pemerintah telah memberikan prioritas yang tinggi pada perkembangan sektor pendidikan didasarkan pada asumsi bahwa pendidikan pilar utama membangun kualitas sumber daya manusia Indonesia ke depan. Untuk mengurangi ketimpangan antara kualitas output pendidikan dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan dan ketimpangan kualitas Pendidikan antara desa dan kota, serta antara penduduk kaya dan miskin.¹⁹

Di samping itu, muncul dua masalah yang berkaitan dengan persoalan tersebut, yaitu pendidikan cenderung menjadi sarana stratifikasi sosial dan pendidikan sistem persekolahan hanya mentransfer kepada peserta didik dengan *the dead knowledge*. Sebuah pengetahuan yang terlalu bersifat *text-bookish* sehingga bagaikan telah tercabut dari akar sumbernya ataupun aplikasinya.

Berkembangnya Nilai Toleransi di Sekolah Dasar sudah tergambar dari misi sekolah yakni *mengembangkan Budaya Toleransi, Bekerja Sama, Saling Menghargai,*” pengamalan misi ini dilakukan melalui pengembangan budaya-budaya multikultural antara lain; bagi siswa muslim diperkenankan memakai jilbab, dibiasakan untuk sholat dhuha setiap hari dan sholat berjamaah. Setiap hari jum’at, semua siswa dari berbagai agama mengadakan kegiatan/ritual keagamaan, mereka melaksanakan kegiatan tersebut di tempat ibadah masing-masing yang telah disediakan oleh sekolah. Melalui kegiatan tersebut sikap memahami dan menghormati budaya antar umat beragama dapat terjalin. Oleh sebab itu

¹⁹ Yaya Suryana, Rusdiana, Op. Cit, h. 306-307

nilai toleransi yang ditanamkan di Sekolah Dasar berbentuk toleransi aktif, yakni melibatkan diri dengan yang lain di tengah tengah perbedaan keragaman.²⁰

Memperhatikan rumusan pengertian para pakar diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Multikultural adalah pendidikan yang dibangun berdasarkan Nilai-nilai inti dan sikap sosial tertentu. Dapat di simpulkan bahwa ada 4 nilai yang terdapat dalam Pendidikan Multikultural, yaitu : (1) Nilai Demokrasi, (2) Nilai Kesetaraan, (3) Nilai Keadilan dan (4) Nilai Toleransi.

1. Nilai Toleransi

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama bukanlah toleransi dalam masalah-masalah keagamaan, melainkan perwujudan sikap keberagaman pemeluk suatu agama dalam pergaulan hidup antar orang yang tidak seagama. Sebagai umat beragama diharapkan bisa membangun tradisi wacana keagamaan yang menghargai keberadaan agama lain, dan bisa menghadirkan wacana agama yang toleransi serta transformative.²¹Toleransi bukan berarti kompromi, atau kerja sama dalam hal keyakinan dan beribadah. Justru kita tidak boleh mengikuti agama dan ibadah yang mereka anut dengan alasan apapun.

2. Nilai Demokrasi

Pada tahun 431 M, Pericles, seorang ternama dari Athena, Negarawan ternama di Athena, mendefinisikan Demokrasi dengan menggunakan beberapa kriteria. (1) pemerintah oleh rakyat dengan partisipasi Rakyat yang penuh dan langsung; (2) kesamaan di depan hukum; (3) pluralisme, yaitu penghargaan atas sebuah bakat, minat, keinginan dan pandangan, dan (4) penghargaan terhadap suatu pemisahan dan wilayah pribadi untuk memenuhi dan mengekspresika kepribadian individual.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Demokrasi di maknai diartikan sebagai gagasan atau pandangan hidup mengutamakan persamaan hak dan kewajiban serta perlakuan yang sama bagi semua warga Negara. Dalam pendidikan, Demokrasi ditunjukkan dengan pemusatan perhatian serta usaha pada setiap peserta didik dalam keadaan sewajarnya (intelegensi, kesehatan, keadaan sosial, dan sebagainya).

Nilai Demokrasi memandang semua manusia pada hakikatnya hanya hamba Tuhan saja, sama sekali bukan hamba sesama manusia. Berakar dari konsep ini, maka manusia dalam pandangan Islam mempunyai kemerdekaan, memilih hobi atau minat, memilih wilayah hidup, bahkan dalam menentukan pilihan agama pun tidak dapat dipaksa seperti tercantum dalam QS.Al-Baqarah ayat 256.

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِرْ بِاللَّهِ فَقَدْ

أَسْتَمَسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

“Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul

²⁰ Fita Mustafida, *Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4 No. 2 (April 2020), h. 177-178

²¹ Nurkholis Majid, *Pluralitas Agama, Kerukunan dalam Keragaman*, (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2001), h. 39.

tali yang amat Kuat yang tidak akan putus. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui”.

3. Nilai Kesetaraan/Kesamaan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), sederajat adalah sama tingkatan (kedudukan, pangkat). Dengan demikian kesetaraan atau kesederajatan menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain.

Dalam pendidikan kesetaraan merupakan suatu konsep teoritis logis dan sistematis mengenai cara warga belajar, Tutor teknis pengelola program untuk mengorganisir proses pembelajaran yang berlangsung di luar sistem persekolahan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Konsep tersebut sejalan dengan gagasan pendidikan multikultural yang dinilai dapat mewartakan kesetaraan budaya mampu meredakan konflik dalam masyarakat yang mana tuntutan akan pengakuan eksistensi dan keunikan budaya, kelompok, dan etnis sangat lumrah terjadi.

4. Nilai Keadilan

Istilah keadilan berasal dari kata *adl* (Bahasa Arab), yang artinya sama atau seimbang. Yang berarti pengakuan dan perlakuan yang sama antara hak dan kewajiban. Jika kita mengakui hak hidup kita, maka sebaliknya kita wajib mempertahankan hak hidup dengan bekerja keras tanpa merugikan orang lain. Karena orang lain pun mempunyai hak hidup seperti kita. Jadi, keadilan pada intinya terletak pada keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak, dan menjalankan kewajiban. Adil harus dilakukan terhadap diri sendiri, keluarga, kelompok, dan juga terhadap lawan. Al-Qur'an memerintahkan kita berlaku adil terhadap siapapun, seperti tercantum dalam QS.an-Nisa'-58:



 ﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا

 بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ۝٥٨﴾

"Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha Melihat”.

keadilan dapat di maknai sebagai membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang sama. Misalnya, semua peserta didik dengan kompetensi yang sama berhak mendapatkan nilai yang sama dalam mata pelajaran yang sama. Keadilan juga dapat diartikan dengan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau memberi seseorang sesuai dengan porsi kebutuhannya²².

²² Lusya Mumtahanah. Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3 No 1 2020. Hal. 55-74. ISSN : 2614-8013. (DOI:https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461)

Tabel 3.0
Indikator Nilai Multikultural

No	Nilai-nilai Pendidikan Multikultural	Indikator
1	Nilai Toleransi	Sikap menghargai, menghormati, membiarkan, atau membolehkan pendirian (pandangan, pendapat, kepercayaan kebiasaan, dsb)
2	Nilai Demokrasi	Kebebasan dalam memilih profesi, memilih hobi atau minat, memilih wilayah hidup, bahkan dalam menentukan pilihan Agama pun tidak dapat dipaksa
3	Nilai Kesetaraan	Sama tingkatan (kedudukan, pangkat) menunjukkan adanya tingkatan yang sama, kedudukan yang sama, tidak lebih tinggi atau lebih rendah antara satu sama lain
4	Nilai Keadilan	Keseimbangan atau keharmonisan antara menuntut hak, dan menjalankan kewajiban

Kondisi pendidikan di Indonesia termasuk pendidikan Islamnya tidak memadai lagi untuk masyarakat Indonesia yang plural dan multikultural. Oleh karena itu, perlu dilakukan transformasi paradigma pendidikan yang ditawarkan adalah paradigma pendidikan multikultural sebagai pengganti paradigma pendidikan yang monokultural. Tawaran tentang pentingnya pendidikan multikultural ini dalam batas tertentu mendapat respon yang positif dari pihak eksklusif dan legislatif.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem Pendidikan Nasional, Yang mengakomodasi Nilai-nilai Hak Asasi Manusia dan semangat Multikultural (Bab III, Pasal 4 ayat 1). Bahkan Nilai-nilai tersebut dijadikan sebagai salah satu prinsip penyelenggaraan Pendidikan Nasional, sebagaimana yang termaktub pada Bab III Pasal 4 ayat 1: *“Pendidikan Nasional di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, Nilai Keagamaan, Nilai Kultural, dan Kemajemukan Bangsa.”*²³

Pendidikan yang sesuai dengan UU tersebut adalah Pendidikan Multikultural. Untuk menghindari konflik seperti kasus yang pernah terjadi di beberapa daerah di Indonesia. Dalam Struktur Kurikulum 2013, mata pelajaran Pendidikan Agama merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki waktu pembelajaran yang cukup banyak tepatnya 4 jam pelajaran dalam satu minggu. Penambahan durasi waktu pembelajaran pendidikan agama Islam dimaksudkan seolah-olah semakin memberi harapan dalam pembentukan karakter diri siswa yang dapat memahami keragaman etnik, budaya, dan keragaman religius. Penanaman pendidikan multikultural melalui kurikulum 2013 merupakan langkah yang di ambil pemerintah untuk menstransformasi

²³ Undang-undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 1, berbunyi “bahwa Pendidikan Nasional di selenggarakan secara Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, Nilai Keagamaan, Nilai Kultural dan Kemajemukan Bangsa”.

pendidikan Nasional, Langkah tersebut diambil dengan harapan dapat membentuk generasi muda Indonesia yang kreatif, inovatif, dan berkarakter. Penanaman pendidikan Multikultural tercermin dalam berbagai buku teks yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran.

Mata pelajaran PAI dalam Kurikulum 2013 di geser paradigmanya agar menghasilkan manusia yang terbuka dan bersedia menerima hal-hal baru hasil inovasi dan perubahan, berorientasi demokratis dan mampu memiliki keyakinan, menghargai pendapat orang lain, rasional dan percaya pada kemampuan iptek, menjunjung tinggi keadilan berdasarkan prestasi, kontribusi dan kebutuhan, serta berorientasi kepada produktifitas, efektifitas, dan efisiensi. Pendidikan Agama dalam Kurikulum 2013 berparadigma Multikultural yang memiliki makna "*Penyelenggara atau pelaksana agama yang mempertimbangkan segala bentuk keberagaman dan perbedaan Kultur, baik secara Vertikal maupun Horizontal*". Hal ini mengingatkan pola pemahaman agama yang "kesedonian", "kekinian" dalam memahami dan melaksanakan ajarannya.²⁴

Muatan Nilai-nilai Multikultural dalam Kurikulum 2013 mempertegas harapan yang menyeimbangkan antara *hardskill* dan *softskill*. Tepatlah kiranya jika dikatakan Kurikulum 2013 lebih dikenal sebagai Kurikulum Karakter (*character curriculum*), karena dalam proses pembelajaran dan metode yang digunakan sampai pada semua perangkat pembelajaran mengandung Nilai-nilai sikap moral spiritual dan karakter karena kompetensi sikap spiritual, pengetahuan, dan Keterampilan secara harmonis dan terpadu. Titik tekan pengembangan kurikulum 2013 adalah pendidikan dikembangkan secara terpadu melalui pilar-pilar fitrah Manusia yang dibungkus dengan ruh ajaran ilahiyah. Kompetensi yang dituju bukan berdimensi tunggal prasiial, tetapi multi dimensi secara integral, baik ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik peserta didik. artinya, pendidikan terpadu yang dikembangkan bukan sekedar proses pendidikan multidimensi untuk kehidupan dunia akhirat.

C. Buku Ajar Siswa Pendidikan Agama Islam

Buku Teks Pelajaran adalah buku acuan yang wajib di gunakan disekolah memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kebaikan, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan ekstetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan Standar Nasional Pendidikan.²⁵

Buku teks pelajaran memiliki beberapa fungsi diantara adalah :

1. Mencerminkan sudut pandang yang tangguh mengenai pengajaran serta mendemonstrasikan aplikasinya dalam bahan pelajaran yang di sajikan
2. Menyajikan sumber pokok masalah yang kaya, mudah di baca, bervariasi dan sesuai dengan minat serta kebutuhan siswa
3. Menyediakan suatu sumber yang tersusun rapi dan bertahap mengenai keterampilan-keterampilan ekspresional yang mengemban masalah pokok dan komunikasi
4. Metode dan sarana penyajian bahan yang menarik, menantang, merangsang, dan bervariasi sehingga memotivasi siswa untuk mempelajari buku tersebut
5. Menyajikan fiksasi perasaan yang mendalam awal dan sebagai penunjang latihan dan tugas praktis
6. Sumber atau alat dan pengajaran remedial yang serasi dan tepat guna

²⁴ Indra Jati Sidi, "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Dalam Perpektif Multikultural". Dalam Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan, "Vol 2 No. 42004, hal. 27

²⁵Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No.11 Tahun 2005.

Jadi buku teks pelajaran merupakan buku yang digunakan disekolah yang memuat materi pembelajaran sebagai acuan dalam proses belajar mengajar. Buku teks pelajaran yang diteliti adalah Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV dan V Kurikulum 2013. Buku ini merupakan salah satu pegangan seagama maupun tidak serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional.

Pendidikan Agama Islam dapat dimaknai dari dua sisi, yaitu dipandang sebagai sebuah mata pelajaran dan sebagai rumpun pelajaran. Untuk sisi sebagai mata pelajaran, yang dimaksudkan adalah sebagaimana didalam kurikulum sekolah umum (SD, SMP, SMA), sedangkan untuk rumpun pelajaran, Pendidikan Agama Islam terdiri dari beberapa mata pelajaran, yaitu Akidah Akhlak, Fiah, Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam seperti diajarkan dimadrasah (MI, MTS, MA).

Dalam penelitian ini Pendidikan Agama Islam dimaksudkan sebagai sebuah mata pelajaran yang di dalamnya memuat materi-materi untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman Ajaran Agama Islam peserta didik serta membentuk kesalehan sosial.

Untuk materi Pendidikan Agama Islam dalam Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SD Kelas IV dan V Kurikulum 2013, terdiri dari 10 bab. Atau dengan kata lain Peneliti Kepustakaan adalah jenis penelitian yang menjadikan teks sebagai objek utama analisisnya dengan menghimpun data penelitian dari literatur.

D. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran Agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah di yakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.²⁶

Menurut KPPN (Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional) Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap nilai, antara lain akhlak dan keagamaan. Oleh karena itu pendidikan agama juga menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah. Sedangkan menurut Ditbinpais untuk Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran Agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan Dunia dan akhiratnya kelak.

Dalam konteks keislaman, definisi pendidikan sering di sebut dengan berbagai istilah, yakni *Al-Tarbiyah*, *Al-Ta'lim*, *Al-Ta'dib*, dan *Al-Riyadhah*. Setiap istilah tersebut memiliki makna yang berbeda-beda, hal ini dikarenakan perbedaan konteks kalimatnya dalam penggunaan istilah tersebut.²⁷ Akan tetapi, dalam keadaan tertentu, semua istilah itu memiliki makna yang sama, yakni pendidikan.

a. Al-Tarbiyah

²⁶ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, h. 86-88.

²⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, h. 2-9

Walaupun tidak di temukan secara jelas istilah *al-tarbiyah* dalam al-qur'an maupun al-hadits, tetapi kita dapat menemukan beberapa istilah yang maknanya sama dengan istilah *Al-Tarbiyah*. Seperti kata *Al-Rabb, Rabbayani, Nurabbi, Ribbiyun, dan Rabbani*. Dari bentuk inilah kemudian membentuk satu kata infinitif (*mashdar*) yakni *Al-Tarbiyah*. Akan tetapi, bila term *Al-Tarbiyah* dikaitkan dengan bentuk madhinya rabbayani, seperti yang tertera dalam Qs. Al-Isra ayat 24 :

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذَّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

“Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil".

Dan dalam bentuk Mudharinya Nurrabbi seperti yang tertera dalam Qs. As-Syu'ara ayat 18 :

قَالَ رَبُّ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا بَيْنَهُمَا إِنَّ كُنْتُمْ مُوقِنِينَ

“Firaun menjawab: "Bukankah Kami telah mengasuhmu di antara (keluarga) Kami, waktu kamu masih kanak-kanak dan kamu tinggal bersama Kami beberapa tahun dari umurm".

Maka kalimat tersebut memiliki beberapa makna, seperti mengasuh, menanggung, memberi makan, mengembangkan, memelihara, membesarkan, menumbuhkan, memproduksi, dan menjinakkan.

Selain terdapat dalam dua ayat tersebut diatas, selanjutnya dikatakan pula dalam Qs. Ali-Imran ayat 79 :

مَا كَانَ لِبَشَرٍ أَنْ يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِي مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلَكِنْ كُونُوا رَبَّانِينَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ

“Tidak wajar bagi seseorang manusia yang Allah berikan kepadanya Al-Kitab, Hikmah dan kenabian, lalu Dia berkata kepada Manusia: "Hendaklah kamu menjadi penyembah-penyembahku bukan penyembah Allah." akan tetapi (dia berkata): "Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al-Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarnya”.

b. Al-Ta'lim

Ada beberapa ahli yang merumuskan konsep *al-ta'lim* dalam konteks pendidikan. Diantaranya adalah M. Rasyid Ridha dalam tafsirnya al-manar, ia mendefinisikan al-ta'lim sebagai sebagai proses transmisi ilmu pengetahuan (*Knowledge*) pada jiwa individu tanpa batasan dan ketentuan tertentu. Pendapat lain dikatakan oleh Fatah Jalal, dalam kitab *Min Al-Ushul Al-Tarbiyah Fi Al-Islam*. Ia memberikan pengertian *Al-Ta'lim* dengan proses pemberian pengetahuan, pemberi pemahaman, pengertian, tanggung jawab, dan penanaman amanah, sehingga terjadi tazkiyah atau pembersihan diri manusia dari segala kotoran, dan menjadikan diri manusia itu berada dalam satu kondisi yang memungkinkan untuk menerima al-hikmah, serta mempelajari segala apa yang bermanfaat baginya dan yang tidak di ketahuinya.

c. Al-Ta'dib

Al-Ta'dib bermakna pengenalan atau pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia tentang tempat-tempat yang tepat, dari segala sesuatu didalam tatanan penciptan sedemikian rupa, sehingga membimbing kearah pengenalan dan pengakuan

kekuasaan dan keagungan tuhan didalam tatanan wujud dan keberadaannya. Selanjutnya Al-Attas mengatakan konsep *Al-Ta'dib*-lah yang lebih baik ketimbang *Al-Tarbiyah* dan *Al-Ta'lim*. Menurutnya, konsep *Al-Ta'dib* harus dipahami secara benar-benar dan menyeluruh, karena struktur konsep *Al-Ta'dib* sudah mencakup unsur-unsur ilmu dan instruksi, serta pembinaan yang baik. Walaupun dalam al-qur'an sendiri tidak menggunakan istilah "Adab" ataupun istilah lain yang mempunyai akar kata yang sama dengannya, namun istilah adab dan cabang-cabangnya sering di sebutkan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, para sahabat, puisi-puisi, ataupun karya sarjana muslim yang datang setelah mereka.

d. *Al-Riyadlah*

Pengertian *Ar-Riyadlah* dalam konteks pendidikan islam adalah mendidik jiwa dengan akhlak mulia. Pengertian *Ar-Riyadlah* dalam konteks Pendidikan Islam tidak dapat disamakan dengan pengertian *Ar-Riyadlah* dalam pandangan ahli sufi dan ahli olah raga. Para Ahli Sufi mendefinisikan *Ar-Riyadlah* dengan "menyendiri pada hari-hari tertentu untuk beribadah dan bertafakur mengenai hak-hak dan kewajiban orang mukmin". Ahli olahraga mendefinisikan *Al-Riyadlah* dengan "Aktivitas-aktivitas tubuh untuk menguatkan jasad Manusia".

Menurut Al-Ghazali, dalam mendidik pada fase anak-anak ini lebih menekankan pada domain afektif dan psikomotoriknya, ketimbang domain kognitifnya. Oleh karena itu menurutnya apabila anak kecil sudah terbiasa untuk berbuat sesuatu yang positif, maka pada masa remaja atau muda lebih mudah membentuk kepribadian yang soleh dan secara otomatis pengetahuan yang bersifat kognitif lebih mudah diperolehnya.

Sejalan dengan pemikiran tersebut, pada bagian ini pembaca akan diajak melihat dan mendalami berbagai pengertian pendidikan dan segi istilah, yakni dari segi yang di inginkan oleh para ahli.²⁸

Pertama, menurut Omar Muhamad Al-Toumy Al-Syaibani, Pendidikan adalah proses mengubah tingkah laku individu, pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai propesi di antara propesi-propesi asasi dalam masyarakat.

Kedua, menurut Hasan Langgulung, Pendidikan adalah suatu proses yang mempunyai tujuan yang biasanya diusahakan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada kanak-kanak atau orang yang sedang dididik.

Ketiga, menurut Ahmad Fuad Al-Ahwaniy, Pendidikan adalah pranata yang bersifat sosial yang tumbuh darii pandangan hidup tiap masyarakat.

Keempat, menurut Ali Khalil Abul A'inain, Pendidikan adalah program yang bersifat kemasyarakatan, dan oleh karena itu, setiap falsafah yang diantui oleh masyarakat berbeda dengan falsafah yang dianut oleh masyarakat lain sesuai dengan karakternya, serta kekuatan peradaban yang mempengaruhinya yang dihubungkan dengan upaya menegakkan spiritual dan falsafah yang dipilih dan disetujui untuk memperoleh kenyamanan hidupnya. Makna dari ungkapan tersebut ialah bahwa tujuan pendidikan diambil dari tujuan masyarakat, dan perumusan operasionalnya ditujukan untuk mencapai tujuan tersebut terdapat atmosfer dalam hidupnya.

Kelima, menurut Muhamad Athiyah Al-Abrasyi, Pendidikan Islam tidak seluruhnya bersifat Keagamaan, Akhlak, dan Spritual, namun tujuan ini merupakan landasan bagi tercapainya tujuan yang bermanfaat. Dalam asas Pendidikan Islam tidak terdapat pandangan yang bersifat materialistis, namun pendidikan islam memandang materi, atau usaha mencari rezeki sebagai masalah temporer dalam kehidupan, dan bukan ditujukan untuk mendapatkan manfaat yang

²⁸Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Cip- Kencana Prenada Media Group, 2010, h. 28-30.

seimbang. Didalam pemikiran Al-Farabi, Ibnu Sina, dan Ikhwan Al-Shafa terdapat pemikiran, bahwa kesempurnaan seseorang tidak mungkin akan tercapai, kecuali dengan menyinergikan antara Agama dan Ilmu.

Syariat Islam tidak akan dihayati dan diamalkan orang kalau hanya diajarkan saja, tetapi harus dididik melalui proses pendidikan. Nabi telah mengajak orang untuk beriman dan beramal serta berakhlak baik sesuai ajaran Islam dengan berbagai metoda dan pendekatan. Dari satu segi kita melihat, bahwa Pendidikan Islam itu lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain.²⁹ Disegi lainnya, pendidikan islam tidak hanya bersifat teoritis saja, tetapi juga praktis. Ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal shaleh. Oleh karena itu pendidikan islam adalah sekaligus pendidikan iman dan pendidikan amal. Dan karena ajaran Islam berisi ajaran tentang sikap dan tingkah laku masyarakat, menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan Islam adalah pendidikan individu dan masyarakat. Semula orang yang bertugas mendidik adalah para Nabi dan Rasul, selanjutnya para Ulama dan cerdik pandailah sebagai penerus tugas dan kewajiban mereka.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Menumbuhkan pola kepribadian manusia yang bulat melalui latihan kejiwaan, kecerdasan otak, penalaran, perasaan, dan indera. Pendidikan ini harus melayani pertumbuhan Manusia karena dalam semua aspeknya, baik aspek spiritual, intelektual imajinasi, jasmaniah, ilmiah, maupun bahasanya. Dan pendidikan ini mendorong semua aspek tersebut kearah keutamaan serta pencapaian kesempurnaan hidup. Jadi tujuan akhir Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah membina Manusia agar menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah SWT baik secara individual maupun komunal dan sebagai umat seluruhnya. Setiap orang mestinya menyerahkan diri kepada Allah SWT karena penciptan Jin dan Manusia hanyalah untuk menjadi hambanya untuk beribadah kepadanya. Allah SWT menjelaskan hal ini dalam Q.S. Ad-Dzariat 51/56:



“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”.

Dengan demikian, Tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, sehingga menjadi Manusia Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam adalah :

- a. Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang pendidikan agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT demi mencapai keselamatan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat.
- b. Mewujudkan peserta didik yang beragama, berakhlak mulia, berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, santun, disiplin, toleran, dan mengembangkan budaya Islam dalam sekolah.

²⁹Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012, h. 28

- c. Membentuk peserta didik yang berkarakter melalui pengenalan, pemahaman, dan pembiasaan norma-norma dan aturan-aturan yang islami dalam hubungannya dengan tuhan, diri sendiri, sesame, dan lingkungan secara harmonis.
- d. Mengembangkan nalar dan sikap moral yang selaras dengan Nilai-nilai Islami dalam kehidupan sebagai Masyarakat, Warga Negara, dan Dunia.³⁰

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Abdul Majid dan dan Andayani, Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk Sekolah Dasar berfungsi sebagai berikut :

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah Swt yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan pertama-tama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap Orang Tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan. Pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.³¹
2. Penanaman nilai sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat
3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sesuai dengan ajaran Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan klemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan yaitu untuk, menangkal hal-hal negative dari lingkungan atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan nir nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama islam agar bakat tersebut dapat berkembang seceara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

E. Pendidikan Multikultural

1. Pengertian Pendidikan Multikultural

Indonesia terdiri dari masyarakat yang heterogen dan kompleks, terdiri dari aneka ragam Agama, Bahasa, Kebudayaan, Kelompok Etnis, dan Ras. Keanekaragaman suku bangsa dan budaya Indonesia merupakan realitas historis dan sekaligus realitas sosio-kultural. Walaupun tampaknya, keragaman bangsa Indonesia ini belm sepenuhnya dipahami oleh segenap warga masyarakat sebagai sesuatu yang *given*, takdir tuhan, dan bukan faktor bentukan manusia. Dalam ilmu-ilmu sosial fakta-fakta tersebut lazim dikenali dengan istilah masyarakat Multikultural.

Setiap suku bangsa di Indonesia mempunyai kekayaan pemikiran, sikap, dan perilaku yang tertuang dalam berbagai wujud kebudayaan. Sebagai Negara yang multietnik, Indonesia didiami oleh sekitar 1.028 etnik yang menggunakan bahasa lokal atau bahasa daerah masing-masing, jumlah bahasa itu mencapai sekitar 746 bahasa. Dalam konsep Multikultural, terdapat kaitan yang erat bagi pembentukan masyarakat yang berlandaskan Bhineka Tunggal Ika serta mewujudkan suatu kebudayaan nasional yang menjadi pemersatu bagi bangsa Indonesia.

³⁰ Novy Eko Permono, "Pengantar Mapel PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013", http://novy_eko_permono.Blogspot.co.Id/2013/11/pengantar-mapel-pai-dan-budi-pekerti.html diakses tanggal 13 September 2021.

³¹ Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 134

Model masyarakat Multikultural ini sebenarnya telah digunakan sebagai acuan oleh para pendiri bangsa Indonesia dalam mendesain kebudayaan bangsa, sebagaimana yang terungkap dalam penjelasan pasal 23 UUD 1945, yang berbunyi “kebudayaan bangsa (Indonesia) adalah puncak-puncak kebudayaan didaerah”.³²

Budaya Bangsa kaya akan Nilai-nilai luhur dalam tatanan hidup bermasyarakat sudah saatnya diintergrasikan kedalam jati diri keindonesiaan agar jangan sampai tercabut dari kondisi kehidupan sehari-hari. Ajaran dan pandangan hidup yang diturunkan oleh nenek moyang bangsa kita dengan kandungan Nilai-nilai kebajikan yang tinggi seperti rasa hormat dan santun, kejujuran, keadilan, kepedulian, gotong royong, kepemimpinan, toleransi, keluhuran budipekerti, kreativitas, dan estetika yang mestinya dapat diimplementasikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga akan membentuk kehidupan yang damai, bebas dari ketakutan dan kekerasan.

Multikultural/keragaman adalah sebuah Ideologi dan sebuah alat untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiaannya. Untuk memahami multikulturalisme di perlukan landasan pengetahuan yang berupa bangunan konsep-konsep yang relevan dan mendukung keberadaan serta berfungsinya Multikultural dalam kehidupan manusia. Bangunan konsep-konsep ini harus dikomunikasikan di antara para ahli yang memiliki perhatian ilmiah yang sama tentang Multikultural sehingga terdapat kesamaan pemahaman dan saling mendukung dalam memperjuangkan ideologi ini. Berbagai konsep yang relevan dengan Multikultural, antara lain Demokrasi, Keadilan dan Hukum, Nilai-nilai budaya dan etos, kebersamaan dalam perbedaan yang sederajat, suku bangsa, kesukubangsaan, kebudayaan suku bangsa, keyakinan keagamaan, ungkapan budaya, domain privat dan publik, HAM, hak budaya komunitas, dan konsep-konsep lainnya yang relevan.³³

2. Konsep Pendidikan Multikultural

Multikultural mengulas berbagai permasalahan yang mendukung Ideologi ini, yaitu Politik dan Demokrasi, keadilan dan pengakuan hukum, kesempatan kerja dan berusaha, hak asasi manusia, hak budaya komunitas dan golongan minoritas, prinsip-prinsip etika dan moral, tingkat dan mutu produktivitas, serta berbagai konsep lainnya yang lebih relevan.

Menurut Suparlan, upaya pembangunan Indonesia yang Multikultural hanya mungkin dapat terwujud apabila :

- a. Konsep Multikultural menyebar luas dan dipahami pentingnya bagi bangsa Indonesia, serta adanya keinginan bangsa Indonesia pada tingkat nasional ataupun lokal untuk mengadopsi dan menjadi pedoman hidupnya.
- b. Kesamaan pemahaman diantara para ahli mengenai Multikulturalisme dan bangunan konsep-konsep yang mendukungnya.
- c. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk dapat mewujudkan cita-cita ini.

James Banks menjelaskan, bahwa pendidikan multikultural memiliki beberapa dimensi yang saling berkaitan satu dengan yang lain, yaitu: **pertama**, *Content integration*, yaitu mengintegrasikan berbagai budaya dan kelompok untuk mengilustrasikan konsep mendasar, generalisasi dan teori dalam mata pelajaran/disiplin ilmu. **Kedua**, *The knowledgeconstructions proses*, yaitu membawa siswa untuk memahami implikasi budaya kedalam sebuah mata pelajaran (disiplin). **Ketiga**, *An equity paedagogy*, yaitu menyesuaikan metode pengajaran dengan cara belajar siswa dalam rangka memfasilitasi prestasi akademik siswa yang beragam

³²Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara: Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi Dan Terorisme*, Jakarta: Daulat Press, 2016, h. 1-2.

³³Tambak, Syahrani. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan; Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013, h. 29

baik dari ras, budaya ataupun sosial. **keempat**, *Prejudice reduction*, yaitu mengidentifikasi karakteristik ras siswa dan menentukan metode pengajaran mereka. Kemudian melatih kelompok untuk berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, berinteraksi dengan seluruh staff dan siswa yang berbeda etnis dan ras dalam upaya menciptakan budaya akademik yang toleran dan inklusif.³⁴

Dalam aktifitas pendidikan manapun, peserta didik merupakan sasaran (objek) dan sekaligus sebagai subyek pendidikan. Oleh sebab itu, dalam memahami hakikat peserta didik, para pendidik perlu dilengkapi pemahaman tentang ciri-ciri umum peserta didik. Setidaknya, secara umum peserta didik memiliki lima ciri yaitu:

1. Peserta didik dalam keadaan sedang berdaya, maksudnya ia dalam keadaan berdaya untuk menggunakan kemampuan, kemauan dan sebagainya.
2. Mempunyai keinginan untuk berkembang kearah dewasa.
3. Peserta didik mempunyai latar belakang yang berbeda-beda.
4. Peserta didik melakukan penjelajahan terhadap alam sekitarnya dengan potensi-potensi dasar yang dimiliki secara individual.

Pendidikan Multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang “interkulturalisme” seusai perang Dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran “interkulturalisme” ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional dan menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, dan diskriminasi rasial dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas dinegara-negara barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari negara-negara yang baru merdeka ke Amerika dan Eropa.

Dalam program pendidikan multikultural, fokus tidak lagi diarahkan semata-mata kepada kelompok Rasial, Agama dan Kultural domain atau mainstream. Fokus seperti ini pernah menjadi tekanan pada pendidikan interkultural yang menekankan peningkatan pemahaman dan toleransi individu-individu yang berasal dari kelompok minoritas terhadap budaya mainstream yang dominan, yang pada akhirnya dapat membuat orang-orang dari kelompok minoritas terintegrasi kedalam masyarakat yang mainstream. Pendidikan multikultural sebenarnya merupakan sikap “peduli” dan mau mengerti (*differenc*), atau “*politics of recognition*”, politik pengakuan terhadap orang-orang minoritas.

Mendesign pendidikan multikultural dalam tatanan masyarakat yang penuh permasalahan antar kelompok, budaya, suku dan lain sebagainya, seperti indonesia, mengandung tantangan yang tidak ringan. Perlu di sadari bersama bahwa pendidikan multikultural tidak hanya sebatas “*merayakan keragaman*”. Apalagi, jika tatanan masyarakat yang ada masih penuh diskriminasi dan bersifat rasis.³⁵

Dalam kondisi demikian, pendidikan multikultural lebih tepat diarahkan sebagai advokasi untuk menciptakan masyarakat yang toleran. Untuk mencapai sasaran tersebut, diperlukan sejumlah pendekatan. Ada beberapa pendekatan dalam proses pendidikan multikultural.

Pertama, tidak lagi menyamakan pandangan pendidikan (*education*) dengan persekolahan (*schooling*), atau pendidikan multikultural dengan program-program sekolah formal.

Kedua, menghindari pandangan yang menyamakan kebudayaan dengan kelompok etnik. Artinya, tidak perlu lagi mengasosiasikan kebudayaan semata-mata dengan kelompok-kelompok etnik sebagaimana yang terjadi selama ini.

Ketiga, karena pengembangan kompetensi dalam suatu “kebudayaan baru” biasanya membutuhkan interaksi inisiatif dengan orang-orang yang sudah memiliki kompetensi, maka

³⁴Chairul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014, h. 177-179

³⁵Ibid, h. 191-193

dapat dilihat lebih jelas bahwa upaya untuk mendukung sekolah-sekolah yang terpisah secara etnik merupakan antitesis terhadap tujuan pendidikan multikultural.

Keempat, pendidikan multikultural meningkatkan kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Kebudayaan mana yang akan diadopsi, itu ditentukan oleh situasi dan kondisi secara proporsional.

Kelima, kemungkinan bahwa pendidikan (baik formal maupun non formal) meningkatkan kesadaran tentang kompetensi dalam beberapa kebudayaan. Kesadaran seperti ini kemudian akan menjauhkan kita dari konsep dwi budaya atau dikotomi antara pribumi dan non pribumi. Bila penjelasan di atas ditarik didunia pendidikan, maka akan tampak bahwa masyarakat sangat besar peranan dan pengaruhnya terhadap perkembangan intelektual dan kepribadian individu peserta didik. Sebab, keberadaan masyarakat merupakan laboratorium dan sumber makro yang penuh alternatif untuk memperkaya pelaksanaan proses pendidikan berbasis multikultural.

F. Pendidikan Multikultural Di Indonesia

Gagasan Multikultural di Indonesia kembali muncul ke permukaan pada tahun 2002. Hal ini sejalan dengan di gulirnya reformasi 1998 dan diberlakukannya Otonomi Daerah mulai dari 1999. Pemerintahan Orde Baru Pemerintahan cenderung dijalankan secara sentralistik dengan menggunakan politik kebudayaan yang seragam dan menggunakan tipe pendekatan “Permadani” dan melihat masyarakat yang Multikultural. Pasca Orde Baru disentralisasi berkembang dan kedaerahan turut meningkat, hal ini disadari dapat efek yang kontra produktif jika dilihat dari perpektir kesatuan dan integrasi Nasional.³⁶

Penanaman Nilai-nilai Multikultural juga Kebhinekaan melalui jalur pendidikan. Di Dunia sudah mengenal yang namanya pendidikan Multikultural, pendidikan Multikultural ini penting diberikan kepada anak atau peserta didik dengan harapan agar anak mampu memahami bahwa didalam lingkungan mereka dan juga lingkungan diluranya terdapat keragaman budaya. Keragaman budaya tersebut berpengaruh terhadap perilaku, sikap, pola pikir manusia, sehingga manusia tersebut memiliki Cara-Cara (*Useage*), Kebiasaan (*Flok Ways*), Aturan-Aturan (*More*), bahkan Adat Istiadat (*Customes*), yang berbeda satu dengan yang lainnya. Pendidikan multikultural juga merupakan transformasi pendidikan untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya pemahaman Relativisme kebudayaan (*Cultural relativism*).

Multikultural sebagai sebuah paham yang menekankan pada kesenjangan dan kesetaraan budaya-budaya lokal dengan tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang ada oleh sebab itu penekanan utama multikulturalisme adalah pada kesetaraan budaya.³⁷ Paradigma pembangunan pendidikan Indonesia yang sentralistik telah melupakan keragaman yang sekaligus kekayaan dan potensi yang dimiliki oleh bangsa ini. Perkelahian, permusuhan, munculnya kelompok-kelompok yang memiliki perasaan bahwa hanya budayanyalah lebih baik dari budaya lain adalah buah dari pengabaian keragaman tersebut dalam dunia pendidikan. Ada dua masalah penting yang terkait dalam peningkatan kualitas hidup manusia adalah masalah pendidikan dan kebudayaan. Disatu pihak, pengembangan dan pelestarian kebudayaan dalam proses pendidikan dan membutuhkan perekayasa pendidikan sementara itu, pengembangan pendidikan juga membutuhkan suatu sistem kebudayaan sebagai akar dan pendukung berlangsungnya proses pendidikan. Namun dalam proses pengembangannya kebudayaan membutuhkan kebebasan-kreatif sedangkan pendidikan membutuhkan stabilitas.

Indonesia dengan masyarakatnya yang pluralis, yang kelihatannya masih rentan dengan munculnya disintegrasi dan diharmonis dikalangan masyarakat baik disebabkan faktor Ras, Etnis,

³⁶Okta Hadi Nurcahyano, *Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkonis Dan Diakronis*. Jurnal Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi, Vol. 2, No. 1 (Maret 2018)

³⁷Naim, N, & Sauqi, A. *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008, h. 125

dan Agama. Kenyataan yang melanda di era reformasi ini membuat kita semakin sadar betapa ikatan ikatan persatuan itu amat rentan, dimana telah pernah terjadi konflik horizontal disebabkan etnis, ras, agama dan geografis. Jika demikian halnya ada sesuatu yang perlu dilakukan agar ikatan kebangsaan itu kokoh, yakni diperlukan adanya pendidikan kesatuan bangsa. Salah satu diantaranya adalah pendidikan Multikultural.³⁸

Pada masyarakat pluralis perlu ada upaya-upaya pendidikan yang menjadi basis untuk menyatukan bangsa yang pluralis tersebut. Amerika Serikat seperti diungkapkan Azyumardi Azra yang dikutipnya dari La Belle, 1994 bahwa pada dasawarsa 1940-1950 berkembang konsep pendidikan Interkultural dan interkelompok. Pada dasarnya pendidikan ini untuk mengembangkan nilai-nilai universal yang dapat diterima oleh berbagai kelompok masyarakat yang berbeeda. Pada tahap pertama, pendidikan interkultural ditujukan untuk mengubah tingkah laku individu agar tidak meremehkan apalagi melecehkan budaya orang atau kelompok lain, khususnya dari kalangan minoritas. Selain dari itu, ditujukan untuk tumbuhnya toleransi dalam diri individu terhadap berbagai perbedaan Rasial, Etnis, Agama, dan lain-lain.

Secara sederhana Azyumardi mendefinisikan pendidikan multikultural itu sebagai pendidikan untuk/tentang keragaman kebudayaan dalam merespons perubahan demografis dan kultur lingkungan masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan.

Penekanan pada pendidikan multikultural itu adalah tumbuhnya sikap (1) Penerimaan terhadap realita keragaman budaya, (2) Tetap konsisten memegang budayanya sendiri, (3) Menghormati dan menghargai budaya orang lain, (4) Mengedepankan tentang keadilan kebersamaan, toleransi, demokrasi serta hal-hak asasi manusia, dan (5) Tidak dibedakan antara budaya mayoritas dan minoritas.

Pemikiran dan gagasan tentang pendidikan Multikultural masih sangat baru di Indonesia karena itu sebelum semua orang memahaminya dengan baik. Pada tahap awal ini, perlu digagas dulu konsep-konsep pendidikan Multikultural tersebut dan seterusnya disosialisasikan di kalangan masyarakat.

³⁸Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009, h. 49-50

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz Albone, *Pendidikan Agama Islam Dalam perspektif Multikulturalisme*, (Jakarta: Balai penelitian dan pengembangan agama, cet, ke-1, 2009).
- Abdullah Ally, *Studi Deskriptif Tentang Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pendidikan Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam*. Jurnal Ilmiah Pesantren, Vol. 1 No.1 (Januari-Juni 2015).
- Abu Ahmadi, Nur Solimi. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).
- Abuddin Nata. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Cip- Kencana Prenada Media Group, 2010.
- Agus SB, *Deradikalisasi Nusantara: Perang Semesta Berbasis Kearifan Lokal Melawan Radikalisasi Dan Terorisme*, Jakarta: Daulat Press, 2016.
- Ali Sodiqin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti untuk Kelas II Sekolah Dasar*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2018).
- Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Research*. Malang: Cv. Literasi Nusantara Abadi, 2020.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologi Ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015).
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007).
- Chairul Mahfud. *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian; Memberi bekal teoritis pada mahasiswa tentang metodologi penelitian serta diharapkan dapat melaksanakan penelitian dengan langkah-langkah yang benar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Dicky Sofyan, *Agama, Kebijakan Publik Dan Transformasi Sosial Di Asia Tenggara, Seri Buku 1: Mengelola Keberagaman Agama Di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Pustaka Sempu Dan Indonesia Consortiumfor Religious Studies (ICRS), 2017. Jamal Sahrodi Dan Abdul Karim D.S., *Islam Dan Pendidikan Pluralisme, Melacak Kemungkinan Aplikasi Pendidikan Berbasis Multikultural*, Bandung CV: Arfino Raya, (2016). Ed Pertama, (Malang: Pustaka Kayu Tangan, 2005, Cet. 1.
- Edy, *Pendidikan Multikultural Disekolah Dasar (Studi Atas Buku Panduan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Disekolah Dasar)*. Jurnal Edukasi Islami_STAIA (Januari 2017).
- Fita Mustafida, *Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Islam Indonesia, Vol. 4 No. 2 (April 2020).
- Haidar Putra Daulay, *Pemberdayaan Pendidikan Islam Di Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014.
- Heri Gunawan, *Pendidikan Islam; Kajian Teoritis Dan Pemikiran Tokoh*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Indra Jati Sidi, "Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum Dalam Perpektif Multikultural". Dalam *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan*, Vol 2 No. 42004.
- Juliansyah Noor, *metodologi penelitian: skripsi, tesis disertasi, dan karya ilmiah* (jakarta: kencana, 2011)
- Koko adya winata, uus ruswandi, mohamad erihadiana. *Konsepsi pendidikan islam terhadap prinsip multikultral disekolah*, jurnal pendidikan agama islam, prodi PAI, fakultas tarbiyah IAIN bone , Vol. 1, No. 1, Juni 2020,.
- Lusia Mumtahanah. Integrasi Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Nazhruna : Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 3 No 1 2020. Hal. 55-74. ISSN : 2614-8013 (DOI:<https://doi.org/10.31538/nzh.v3i1.461>)
- Mar'at, *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1982).
- Mestika Zen. *Metode Peneltian Kepustakaan*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008).
- Murzal, *NILAI MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH (Studi Terhadap Upaya Membina Karakter Siswa di SMKN 1 Gerung Kec. Gerung Kab. Lombok Barat)* , Kalam: Jurnal Agama dan Sosial Humaniora: Vol. 6 No. 2 (2018): Jurnal Kalam (Juli-Desember 2018)
- Naim, N, & Sauqi, A. *Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.
- Nana Syaodih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung PT. Remaja Rosdakarya, 2009).
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandun: Remaja Karya, 1985).
- Nurul Jempa. *Nilai-Nilai Agama Islam*, Pedagogik, Vol.1, No.2, Maret 2018.
- Okta Hadi Nurcahyano, *Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkonis Dan Diakronis*. Jurnal Pendidikan, Sosiologi Dan Antropologi, Vol. 2, No. 1 (Maret 2018)
- Rois Mahfud. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011).
- Sutardjo Adisusilo J.R. *Pembelajaran Nilai Karakter; Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Cet, 3,, Jakarta-Rajawali Pers, 2014.

Syahrial, Agung Rimba Kurniawan, Alimansyah, Arahul Arazi. *Strategi Guru Dalam Menimbulkan Nilai Kebersamaan Pada Pendidikan Multikultural Disekolah Dasar*. Jurnal Gentala Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2 (Desember 2019).

Tambak, Syahrani. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan; Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

Tilaar. H.A.R. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan: Pengantar Pedagogik Transformatif Untuk Indonesia*, Jakarta; Rineka Cipta, 2012.

Undang-undang Dasar Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 1, berbunyi “bahwa Pendidikan Nasional di selenggarakan secara Demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi Hak Asasi Manusia, Nilai Keagamaan, Nilai Kultural dan Kemajemukan Bangsa”.

Uun Lionare, Agus Mulyana. *Nilai-nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Sejarah: Identifikasi Pada Silabus*. Indonesian Jurnal Of Social Science Education, Vol. No. 1 (Januari 2019). Jawa Barat.

Yaya Suryana, Rusdiana. *Pendidikan Multikultural; Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, Dan Implementasi*, Bandung: Cv Pustaka Setia, 2015.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.

